

# PENGARUH KUALITAS KELOMPOK DAN PEER MONITORING TERHADAP KINERJA PROGRAM KREDIT MIKRO

Sumadi

---

## 1. PENDAHULUAN

---

Kredit mikro merupakan istilah untuk menyebutkan pinjaman yang satuan jumlahnya relatif kecil berupa uang tunai yang diberikan kepada pihak tertentu yang membutuhkan. Pihak yang memberikan pinjaman atau sering juga disebut dengan kreditur bisa berupa lembaga keuangan yang berupa bank, perusahaan pegadaian, koperasi atau lembaga-lembaga bukan keuangan yang mempunyai kepentingan untuk menyalurkan dana untuk tujuan tertentu. Sedangkan pihak yang meminjam atau sering juga disebut dengan debitur adalah pihak tertentu yang diberikan pinjaman sejumlah uang. Pihak yang meminjam ini sifatnya dapat perseorangan, beberapa orang yang tergabung dalam satu kelompok, lembaga, organisasi atau suatu badan hukum tertentu. Berbagai bentuk peminjam ini harus ada orang yang menjadi penanggung jawab atas pinjaman atau hutang yang didapatkan.

Pemberian kredit mikro umumnya diberikan kepada golongan masyarakat miskin yang mempunyai penghasilan rendah. Kebijakan pemberian kredit mikro sering bertujuan untuk mengentaskan masyarakat dari kemiskinan. Pada umumnya masyarakat miskin tidak memiliki jaminan (*collateral*) dan memiliki kesulitan akses untuk dapat mendapatkan pinjaman kepada lembaga keuangan perbankan yang konvensional. Kesulitan modal yang berupa uang tunai dari masyarakat miskin untuk dapat berusaha tersebut selanjutnya melahirkan beberapa pihak atau kelompok di dunia ini untuk memberikan bantuan melalui program kredit mikro.

Sampai saat ini telah banyak lembaga-lembaga di dunia yang telah menyalurkan pinjamannya melalui program kredit mikro, seperti Grameen Bank di Bangladesh. Grameen bank didirikan pada pertengahan tahun 1970 oleh DR Muhammad Yunus. Saat ini yang menjadi general manager di Grameen Bank adalah Muhammad Shahjahan. Jumlah nasabah yang terdiri dari orang-orang miskin yang diberdayakan melalui berbagai usaha saat ini di bank tersebut adalah sekitar 9,6 juta nasabah ( Kompas, 21 Agustus 2010). Ini suatu perkembangan yang luar biasa dibandingkan dari jumlah nasabah pada tahun 2006 yang baru sekitar 2 juta orang ( Abink, dkk, 2006). Kesuksesan program pemberian kredit mikro kepada masyarakat miskin dengan tanpa menggunakan jaminan ini telah memberikan inspirasi munculnya lembaga-lembaga yang meminjamkan kepada masyarakat miskin di beberapa negara seperti Bosnia,

Rusia, Canada, Thailand, Indonesia, Paraguay dan masih banyak beberapa negara lainnya.

Permasalahan yang sering muncul dalam pemberian kredit kepada pihak lain adalah problem pembayaran kembali. Kinerja atau performansi pemberian pinjaman dapat dikategorikan sukses apabila kredit yang diberikan tersebut dapat kembali pada waktu yang telah disepakati bersama antara pemberi pinjaman dengan yang meminjam. Namun kenyataan yang ada di lapangan adalah banyaknya pinjaman yang tidak terbayarkan tepat pada waktu yang telah ditentukan atau yang telah disepakati bersama, oleh sebab itu maka timbul adanya kredit yang waktu pembayarannya lebih panjang dari yang telah ditentukan, atau malahan banyak yang tidak dibayar atau macet. Tidak terbayar kredit atau pembayaran yang menjadi sangat panjang jelas sangat merugikan pihak yang memberikan pinjaman. Pemberi pinjaman secara umum tidak mengharapkan jumlah kekayaannya menjadi berkurang atau musnah atas tindakannya memberikan pinjaman kepada pihak lain. Oleh sebab itu maka bank-bank konvensional memberikan banyak syarat kepada pihak atau seseorang yang akan meminjam uang kepadanya, maka bank membuat persyaratan atas peminjaman uang, kepada mereka yang memenuhi persyaratan akan diberikan pinjaman, tetapi bagi yang tidak memenuhi persyaratan tidak akan dikabulkan atau tidak diberikan pinjaman. Berbagai persyaratan yang dibuat oleh bank konvensional ini tidak mungkin dapat dipenuhi oleh mereka yang tergolong sebagai masyarakat miskin, berpenghasilan rendah dan usahanya bersifat informal. Oleh sebab itu maka keberadaan lembaga-lembaga yang mempunyai kepedulian terhadap masyarakat yang tergolong miskin dan marginal ini telah memberikan angin segar dan salah satu solusi untuk dapat mengentaskan mereka dari kemiskinan.

Untuk memberikan gambaran dan sebagai perbandingan antara Program Kredit Mikro bagi masyarakat berpenghasilan rendah, miskin dan yang usahanya informal ini dengan bank konvensional perlu kami sampaikan arti kredit, manfaat dan beberapa persyaratan yang diwajibkan oleh bank konvensional

## **2. PENGERTIAN, UNSUR, FUNGSI DAN PRINSIP - PRINSIP DALAM PEMBERIAN KREDIT.**

Menurut Undang-undang Perbankan nomor 10 tahun 1998 kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Sedangkan pengertian

pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil (Kasmir, 2003).

Dalam artian luas kredit diartikan sebagai kepercayaan. Begitu pula dalam bahasa latin kredit berarti "*credere*" artinya percaya. Maksud dari percaya bagi si pemberi kredit adalah ia percaya kepada si penerima kredit bahwa kredit yang disalurkaninya pasti akan dikembalikan sesuai dengan perjanjian. Sedangkan bagi si penerima kredit merupakan penerimaan kepercayaan sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar sesuai jangka waktu.

## 2.1 Unsur-unsur Kredit

Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut :

1. **Kepercayaan**  
Yaitu suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan (berupa uang, barang atau jasa) akan benar-benar diterima kembali dimasa tertentu dimasa datang.
2. **Kesepakatan**  
Disamping unsur percaya di dalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.
3. **Jangka Waktu**  
Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, jangka menengah atau jangka panjang.
4. **Resiko**  
Adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu resiko tidak tertagihnya/macet pemberian kredit. Semakin panjang suatu kredit semakin besar resikonya demikian pula sebaliknya. Resiko ini menjadi tanggungan bank, baik resiko yang disengaja oleh nasabah yang lalai, maupun oleh resiko yang tidak sengaja. Misalnya terjadi bencana alam atau bangkrutnya usaha nasabah tanpa ada unsur kesengajaan lainnya.
5. **Balas Jasa**  
Merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga. Balas jasa dalam

bentuk bunga dan biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan bank.

## 2.2 Tujuan dan Fungsi Kredit

Tujuan utama pemberian suatu kredit antara lain (Kasmir, 2003):

1. Mencari keuntungan  
Memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut. Hasil tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.
2. Membantu usaha nasabah  
Membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.
3. Membantu pemerintah  
Semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan di berbagai sektor. Kredit yang diberikan kepada pihak-pihak yang membutuhkan akan mempunyai banyak manfaat dan fungsi, beberapa fungsi dari kredit antara lain (Muchdarsyah, 1999):
  - Untuk meningkatkan daya guna (*utility*) uang
  - Untuk meningkatkan daya guna (*utility*) barang
  - Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang
  - Sebagai salah satu alat stabilitas ekonomi
  - Meningkatkan peredaran barang
  - Untuk meningkatkan kegairahan berusaha masyarakat
  - Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan nasional
  - Untuk meningkatkan hubungan internasional

## 2.3 Jenis-jenis kredit

Kredit yang diberikan oleh bank umum dan bank perkreditan rakyat untuk masyarakat terdiri dari berbagai jenis. Dilihat dari segi kegunaan ada kredit investasi dan kredit modal kerja. Kredit investasi ditujukan untuk keperluan usaha seperti membangun proyek atau pabrik baru atau untuk rehabilitasi, sedangkan kredit modal kerja digunakan untuk keperluan peningkatan produksi dalam operasional perusahaan, seperti pengadaan bahan baku, membayar biaya tenaga kerja dan biaya-biaya lainnya.

Dilihat dari tujuan kredit ada kredit produktif, kredit konsumtif dan

kredit perdagangan. Sedangkan dilihat dari jangka waktunya ada kredit yang masuk kategori jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Dilihat dari segi jaminan ada kredit yang memakai jaminan dan ada kredit yang tanpa jaminan.

### **3.4 Prinsip-prinsip pemberian kredit.**

Lembaga keuangan bank dan non bank ketika akan memberikan kredit kepada para nasabahnya atau para kliennya harus yakin bahwa uang tersebut akan kembali. Keyakinan ini diperoleh dari hasil penilaian kepada calon penerima kredit sebelum kredit tersebut diberikan. Penilaian kredit oleh bank dapat dilakukan dengan berbagai cara untuk mendapatkan keyakinan tentang nasabahnya, seperti melalui prosedur penilaian yang benar. Dalam melakukan penilaian kriteria-kriteria serta aspek penilaiannya tetap sama. Begitu juga dengan ukuran-ukuran yang ditetapkan sudah ada standard yang ditetapkan oleh bank (Kasmir 1998).

Untuk menilai apakah calon nasabah tersebut benar-benar akan memberikan keuntungan di masa-masa yang akan datang, bank biasanya melakukan penilaian dengan pedoman atau kriteria 5C dan 7 P kredit. Yang dimaksudkan dengan 5 C adalah

#### **1. Character**

Yaitu suatu keyakinan bahwa sifat atau watak dari calon penerima kredit benar-benar dapat dipercaya. Hal ini tercermin dari latar belakang si calon nasabah, baik kehidupan pribadi, keluarga ataupun lingkungannya.

#### **2. Capacity**

Ini berhubungan dengan perkiraan kemampuan nasabah dalam mengembalikan pinjamannya. Kemampuan ini adalah kelayakannya dalam kondisi dan prospek bisnis yang dijalankan serta kemungkinan perolehan uang nasabah untuk mengembalikan pinjamannya.

#### **3. Capital**

Hal ini berhubungan dengan modal, apakah penggunaan modal atas dasar pinjamannya itu efektif. Dalam menilai hal ini juga didasarkan atas laporan keuangannya yang berupa neraca dan laba rugi, dari laporan keuangan calon nasabah dapat diketahui tingkat likuiditas, solabilitas dan rentabilitasnya.

#### **4. Collateral.**

Ini menyangkut jaminan yang diberikan oleh calon nasabah, baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan-jaminan tersebut berupa kekayaan yang dimiliki dan dijadikan jaminan. Kekayaan yang

dijamin nilai nya harus lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah kredit yang diberikan pihak bank.

#### 5. Condition

Pihak bank atau lembaga keuangan lain, dalam menilai kredit yang akan disalurkan juga menilai kondisi ekonomi sekarang dan kemungkinan untuk masa-masa yang akan datang, sesuai sektor masing-masing, serta prospek usaha tersebut. Bila usaha yang dijalankan calon nasabah mempunyai prospek yang bagus maka persyaratan atas kondisi ini baik, namun bila tidak berarti tidak lolos dari persyaratan ini.

Selain penilaian atas dasar 5 C tersebut, pihak bank masih perlu juga menilai dengan pedoman 7 P, yang meliputi :

##### 1. Personality

Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya. Personality juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah.

##### 2. Party

Kriteria ini mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi atau golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya. Dari klasifikasi ini akan menghasilkan golongan tertentu untuk nasabah.

##### 3. Purpose

Ini untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit. Tujuan pengambilan kredit dapat bermacam-macam, misalnya apakah untuk tujuan investasi jangka panjang, untuk modal kerja atau untuk tujuan konsumtif.

##### 4. Prospect

Yaitu untuk menilai apakah usaha-usaha nasabah di masa yang akan datang tersebut prospektif, artinya akan menguntungkan, atau sangat mempunyai resiko dan cenderung merugikan. Ini perlu diketahui, dipahami dan dianalisis oleh pihak bank atau lembaga keuangan.

##### 5. Payment

Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah akan mengembalikan pinjamannya, sumber pendapatan untuk mengembalikannya dari mana dan estimasi besarnya berapa.

##### 6. Profitability

Hal ini berhubungan dengan bagaimana kemampuan calon nasabah

meperoleh keuntungan dari uang yang telah mereka dapatkan dari bank.

7. Protection

Protection bertujuan untuk menjaga dan melindungi terhadap usaha nasabah dari risiko yang tidak diharapkan atau atas krediot yang telah disalurkan kepada nasabah. Perlindungan dapat berupa jaminan barang, orang atau asuransi.

---

### 3. KUALITAS KELOMPOK, PEER MONITORING DAN KREDIT MIKRO.

---

Seperti yang telah dikemukakan di atas bahwa kinerja pemberian kredit akan mendapat penilaian baik apabila besarnya kredit yang dipinjamkan tersebut dapat terbayar semua oleh para peminjam bersama dengan bunga yang telah ditetapkan atau disepakati bersama. Bagi bank yang sifatnya konvensional, performansi kredit yang diberikan kemungkinan akan dapat dibayar tepat waktu, jumlah dan bunga adalah besar, sebab sebelum pemohon kredit mendapatkan kredit telah dilakukan serangkaian penilaian yang cermat, dan hanya mereka yang memenuhi persyaratan yang akan diberikan pinjaman, walaupun masih sering terjadi ketidak tepatan karena adanya ketidak pastian terhadap masa depan peminjam baik bisnis atau posisi keuangannya, namun adfanya jaminan akan meniadakan kerugian bagi bank, sebab nilai aset jaminan umumnya lebih besar dibandingkan dengan jumlah kredit yang diperoleh.

Kadaan dan persyaratan seperti yang dilakukan oleh bank konvensional tidak mungkin dapat dipenuhi oleh mereka yang termasuk masyarakat miskin yang usahanya informal. Banyaknya persyaratan yang tidak dapat dipenuhi ini tidak mungkin bank konvensional memberikan pinjaman, dengan demikian sangat kecil kemungkinan masyarakat miskin ini akan bisa terangkat dari kemiskinan, oleh sebab itu Program pemberian kredit bagi golongan akan sangat berarti bagi suatu negara atau lembaga dalam rangka ikut berpartisipasi dalam menanggulangi kemiskinan. Pemberian kredit bagi golongan yang miskin bukannya diberikan begitu saja, namun diperlukan strategi tertentu dan juga persyaratan. Namun strategi dan persyaratan yang dibuat pasti yang tidak memberatkan dan tidak menghalangi bagi mereka untyuk mendapatkan pinjaman. Oleh sebab itu pihak pemberi pinjaman masih banyak terlibat dalam turut serta membentuk infrastruktur dalam rangka mencapai keberhasilan program peminjaman dan mengamankan uang yang dipinjamkan kepada mereka. Salah satu bentuk usaha yang sifatnya strategis dalam rangka pemberian pinjaman bagi

dengan 20 orang ( seperti yang dibentuk oleh *Bancomunal* di Paraguay), ada beberapa anggota yang dinilai cakap yang bersedia untuk menjadi penanggung jawab kontrak pinjaman, menjadi sekretaris dan bendahara kelompok anggota dalam rangka mencatat administrasi pinjaman. Salah satu indikator kualitas kelompok adalah tidak adanya dominasi atau berkumpulnya famili atau anggota keluarga peminjam dalam satu kelompok. Berkumpulnya dan dominasinya famili dalam satu kelompok akan mempunyai akibat bagi kurang lancarnya pengembalian pinjaman seperti yang terjadi di Paraguay (Carpenter dan William, 2010).

#### Peer Monitoring.

Peer Monitoring adalah mereka dalam kelompok yang memiliki kewajiban untuk memonitor hak dan kewajiban terhadap kredit yang mereka pinjam diantara mereka sendiri. Pembentukan peer monitoring antara lain bertujuan agar dapat menekan atau meminimalkan terjadinya moral hazard seperti yang terjadi di Paraguay (Carpenter dan William, 2010). Peer monitoring juga mempunyai fungsi yang lain yaitu untuk mengawasi penggunaan pinjaman dan memonitor skedul pembayaran kembali pinjaman (Islam, 1996). Siapakah peer monitoring? Peer monitoring biasanya dibentuk oleh pihak penyedia dana atau yang meminjamkan uang. Peer monitoring terdiri dari anggota yang terdapat dalam kelompok peminjam. Mereka yang dipilih biasanya anggota yang memiliki kepedulian yang tinggi terhadap kelompok dan anggota yang lain, mereka yang memiliki sifat ingin tahu, suka mengurus kepentingan orang lain yang prioritas dipilih, orang yang memiliki sifat demikian di Paraguay disebut dengan "*nosy people*" (Carpenter dan William, 2010).

Di beberapa negara Asia Tenggara termasuk Indonesia peer monitoring diprioritaskan dari mereka yang memiliki kelebihan dari anggota yang lain, namun yang juga memiliki kepedulian yang tinggi terhadap kemajuan kelompok atau masyarakat sekitar. Di Indonesia banyak melibatkan tokoh-tokoh informal dalam masyarakat dan orang-orang yang memiliki kedudukan dalam masyarakatnya, seperti yang menjadi perangkat desa, pegawai pemerintah yang menjadi anggota kelompok atau tokoh agama setempat. Peer monitoring bertugas untuk memantau dan mengarahkan pemanfaatan pinjaman dari para anggota dalam kelompoknya. Kredit yang diperoleh jangan sampai digunakan untuk tujuan-tujuan konsumtif, tetapi diarahkan untk tujuan produktif, seperti untuk modal usaha seperti yang dilakukan oleh kelompok yang tergabung di Grameen Bank. Tugas lain adalah memantau pembayaran kembali pinjamannya sesuai dengan waktu yang telah disepakati seperti yang terjadi di Mozambique Afrika

golongan masyarakat ini adalah pembentukan *kelompok* dan *peer monitoring*.

#### Kelompok Peminjam

Studi tentang pemberian kredit mikro biasanya dilakukan dengan eksperimen, keberadaan kelompok peminjam ternyata ada pengaruh terhadap performansi pinjaman. Kelompok yang jumlah anggotanya besar pengaruhnya kecil terhadap kinerja pengembalian kredit, sedangkan untuk kelompok yang anggotanya kecil antara 5-8 orang mempunyai pengaruh yang besar (Abink dkk, 2006). Hal ini sejalan dengan yang terjadi di grameen bank, kelompok yang dibentuk umumnya terdiri dari 5 orang anggota dan ternyata pinjaman dapat kembali 90% (Islam 1996). Oleh sebab itu pembentukan kelompok sebelum kredit tersebut disampaikan kepada mereka yang termasuk dalam kelompoknya sangat penting untuk diberikan agar mendapatkan hasil pembayaran kembali, seperti yang terjadi di Paraguay (Carpenter dan William, 2010).

Adanya pengaruh yang signifikan antara kelompok dengan performansi pembayaran kembali kredit yang dipinjam ini berarti dalam rangka penyaluran kredit agar dapat lebih efektif dan efisien, maka keberadaan kelompok peminjam adalah penting. Oleh sebab itu bagi mereka yang akan meminjam kredit diharuskan masuk dalam kelompok. Pihak bank atau lembaga tidak akan melayani kepada mereka yang akan meminjam tetapi tidak masuk dalam kelompok. Keberadaan kelompok adalah penting dan syarat yang harus dipenuhi bagi mereka yang akan mengambil pinjaman bagi masyarakat miskin yang tidak memiliki jaminan ini. Tetapi jangan sampai terjadi bahwa keberadaan kelompok ini juga menjadi bumerang bagi bank atau lembaga yang memberikan pinjaman. Ketidaktepatan pembentukan kelompok bisa juga menjadi penyebab gagalnya pemberian kredit, oleh sebab itu kualitas kelompok juga perlu mendapatkan perhatian dan perlu diciptakan atas dasar kenyataan empiris yang ada dalam masyarakat tersebut.

Kualitas adalah *fitness for uses* atau kesesuaian dengan penggunaan (Juran JM. 1988). Kualitas selalu dikaitkan dengan kekurang sempurnaan sehingga perlu ada peningkatan yang terus menerus. Sedangkan kelompok peminjam adalah sekumpulan orang yang tergabung dalam ikatan menjadi satu karena mempunyai kepentingan yang sama untuk dapat mendapatkan pinjaman. Kualitas kelompok adalah kelompok yang terbentuk sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan. Persyaratan yang dibutuhkan ini dapat dicapai namun tidak memberikan hambatan atau kendala bagi anggota masyarakat yang akan meminjam uang. Persyaratan tersebut adalah jumlah

(Abink dkk, 2006).

#### Kredit Mikro

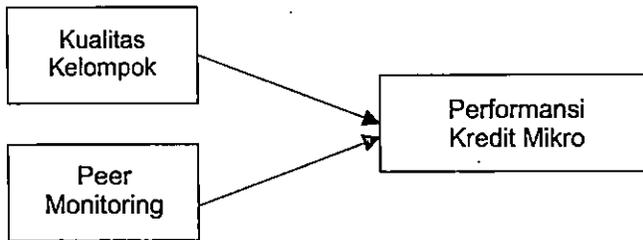
Kredit mikro adalah pinjaman yang jumlahnya relatif kecil, yang biasanya disediakan bagi golongan masyarakat berpenghasilan rendah dan miskin yang mengalami kesulitan untuk dapat akses ke bank konvensional. Kesulitan tersebut disebabkan karena tidak dapat dipenuhinya berbagai persyaratan yang ditetapkan oleh bank konvensional. Kredit mikro ini diberikan tanpa ada jaminan (*collateral*). Diberikan kepada kelompok yang terdiri dari anggota-anggota peminjam. Anggota umumnya memiliki usaha kecil, modal terbatas, kemampuan manajerial dan bisnis yang terbatas pula, oleh sebab itu keberadaan kredit mikro akan banyak memiliki arti bagi perkembangan dan kelangsungan hidup usahanya. Besarnya bunga atas pinjaman kredit mikro relatif tidak tinggi, sedangkan besarnya pinjaman untuk masing-masing anggota biasanya pihak pemberi pinjaman menetapkan sejumlah tertentu sesuai plafon dan prestasi kinerja waktu-waktu sebelumnya bagi yang pernah mengambil kredit sebelumnya.

Besarnya kredit mikro untuk satu kelompok yang terdiri dari 15 – 20 anggota di Paraguay yang diberikan oleh *Paraguayan Foundation Cooperation and Development* pada tahun 2005 sebesar 100.000 PGY. Jumlah tersebut kemudian disalurkan kepada anggota kelompok untuk dimanfaatkan untuk pengembangan usahanya masing-masing. Sedangkan di Bangladesh kredit biasanya diberikan kepada kelompok anggota yang terdiri dari 5 orang anggota. Anggota kelompok baik di Paraguay, Bangladesh atau di Malawi umumnya wanita. Periode waktu kredit di Paraguay antara 2 sampai 3 bulan, sedangkan di Bangladesh sekitar 6 bulan. Pembayaran angsuran kredit di Paraguay dilakukan setiap minggu atau 2 mingguan.

#### 4. MODEL

Pokok bahasan yang dikemukakan dalam paper ini adalah apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kualitas kelompok dan peer monitoring terhadap kinerja kredit mikro. Uraian dan penjelasan tentang ketiga variabel tersebut telah kami sampaikan pada tulisan terdahulu. Selanjutnya di bawah ini kami sampaikan dua model atau pendekatan. Model pertama untuk mengetahui hubungan dan mengukur apakah terdapat hubungan yang signifikan dan ada dan signifikan seberapa besarnya sumbangan (kontribusi) variabel yang digunakan untuk membuat prediksi kinerja program pemberian kredit mikro dalam suatu periode tertentu yang dijelaskan oleh penilaian (evaluasi) anggota dan pihak yang meminjamkan

dana terhadap perilaku dan fakta kualitas kelompok dan peer monitoring yang telah dibentuk terhadap program kredit mikro. Secara diagramatis dan matematis model tersebut kami sampaikan sebagai berikut :



Hubungan tersebut dapat dibuat model regresi sebagai berikut :

$$\Sigma Y_{kti} = \beta_0 + \beta_1 \Sigma X_{1,ti} + \beta_2 X_{2,ti} + e$$

Keterangan:

- $\Sigma y_{kti}$  = Jumlah total kredit terkumpul dalam periode kredit dari anggota kelompok
- $\Sigma X_{1,ti}$  = Jumlah total score penilaian terhadap variabel kualitas kelompok.
- $X_{2,ti}$  = Score variabel peer monitoring, ada =1 dan tidak = 0 (dummy variabel)
- $B_0$  = intercept atau konstanta
- $\beta_1$  = angka koefisien regresi variabel kualitas kelompok.
- $\beta_2$  = angka koefisien regresi variabel peer monitoring.
- $e$  = disturbance variable (variabel pengganggu)

#### 4.1 Ukuran terhadap parameter variabel dalam model.

Variabel jumlah total kredit terkumpul dalam periode kredit dari anggota kelompok ( $\Sigma Y_{kti}$ ) diukur dengan menggunakan jumlah kredit yang diterima oleh semua anggota kelompok pada periode tersebut.

Pengukuran variabel kualitas kelompok ( $\Sigma X_{1,ti}$ ) dihitung dengan menjumlahkan semua score penilaian dari pihak yang berhak memberikan penilaian, yaitu pengurus kelompok, semua anggota kelompok dan pengelola kredit dari pihak bank atau lembaga pemberi kredit mikro. Penilaian ini dengan menggunakan mempergunakan instrument penelitian yang berupa kuesioner yang didisain sedemikian rupa dengan mempergunakan skala pengukuran variabel. Ukuran skala adalah interval, ini digunakan skala likert dari 1,2,3,4,5. Unsur-unsur atau atribut yang termasuk dalam variabel ini adalah :

- Besarnya atau jumlah anggota dalam kelompok

- Seleksi dalam pembentukan kelompok
- Pengalaman, tingkat pendidikan dan kecakapan pengurus kelompok.

- Famili atau keluarga yang tergabung dalam satu kelompok

Variabel peer monitoring ( $X_{2ti}$ ) di tentukan berdasarkan apakah dalam kelompok tersebut terdapat peer monitoring atau tidak, jika ada maka skore variabel adalah 1, sedangkan bilamana tidak ada skore 0 (*dummy variabel*).

Selanjutnya model kedua adalah seberapa besar kemungkinan jumlah dana yang dipinjamkan dapat terkumpul dari para peminjam yang tergabung dalam suatu kelompok dan untuk membuat perkiraan besarnya kredit yang diperkirakan dapat terkumpul dalam satu putaran atau periode pinjaman, formulasi yang digunakan adalah dengan teori probabilitas, yaitu dengan pendekatan harapan matematis sebagai berikut :

$$E (\sum Y_{kti}) = \sum \{P_i \cdot V_i\}$$

$E (\sum Y_{kti})$  = Harapan jumlah pinjaman yang dapat dikumpulkan pada periode kredit.

$P_i$  = besarnya probabilitas pinjaman dibayarkan oleh peminjam pada periode kredit.

$V_i$  = besarnya pinjaman yang diterima nasabah pada periodet.

Untuk mengetahui besarnya probabilitas pinjaman dibayar oleh peminjam pada peri-ode kredit ( $P_i$ ) dengan memperhatikan ketepatan penggunaan kredit untuk berusaha di bidang bisnis tertentu, prospek pasar dari bisnis yang dilakukan peminjam, pengalaman usaha peminjam di bidang usaha dengan dana yang diterima, karakter peminjam, dan moral hazard peminjam. Sedangkan besarnya pinjaman yang diterima pada periode t ( $V_i$ ) berdasarkan jumlah skim kredit yang diterima oleh anggota pada periode kredit

## 5: PENUTUP

Berdasarkan atas uraian dan pembahasan di depan secara implisit dapat diketahui bahwa artikel yang ditulis ini masih bersifat konsep yang merupakan hasil kajian dari beberapa artikel dalam jurnal yang telah ditulis sebelumnya. Dari berbagai tulisan tersebut kami mengajukan konsep yang bisa dimanfaatkan untuk mengetahui dan mengukur apakah kredit mikro yang disalurkan kepada para peminjam yang tidak memiliki jaminan dan akses kepada pihak bank dipengaruhi atau dapat dijelaskan oleh kualitas kelompok dan peer monitoring, yang mana keberadaan 2 variabel bebas tersebut sudah

harus terbentuk sebelum realisasi kredit diberikan. Dan untuk memberikan apakah ada arti atas keberadaan peer monitoring dalam pelaksanaan penelitian diperlukan adanya 2 bentuk kelompok peminjam, yaitu yang kelompok yang terdapat peer monitoring dan yang tidak ada.

Demikianlah tulisan ini disusun yang masih merupakan konsep untuk kemungkinan dilakukan penelitian. Disain penelitian terhadap konsep dan model yang diajukan ini adalah eksperimen. Jadi ada program kredit mikro yang diperuntukkan kepada masyarakat golongan berpenghasilan rendah atau miskin, mereka memiliki usaha yang sifatnya informal dan tidak memiliki jaminan. Untuk dapat mendapatkan pinjaman mereka membentuk kelompok dan berdasarkan kelompok tersebut ada pihak bank atau lembaga yang menyediakan dananya untuk dipinjamkan untuk kelompok tersebut. Keberadaan peer monitoring perlu ada untuk beberapa kelompok yang satu, pada kelompok yang lain tidak harus ada, hal ini agar dapat untuk membandingkan ada dan tidaknya pengaruh peer monitoring terhadap kinerja kredit mikro.

---

**DAFTAR PUSTAKA**

---

Abbink, Klaus; Irlenbush Bernd and Renner, Elke (2006). Group Size and Social Ties in Microfinance Institutions. *Economic Inquiry*. October.

Carpenter, Jeffrey and Williams, Tyler (2010). Moral Hazard, Peer Monitoring and Microcredit: Field Experimental Evidence from Paraguay. *Working Paper*. June 28, 2010. Federal Reserve Bank of Boston.

Gujarati, Damodar N (2003). *Basic Econometrics*. Fourth edition. International edition. Singapore: Mc Graw-Hill

Juran J.M. (1988). *Juran on Planning for Quality*. London: The Free Press

Islam. M. Mahabub-ul (1996). Peer Monitoring in the Credit Market. *Journal of Contemporary Asia*. Vol.26 No:4.

Kasmir (2003). *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi ke-enam. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Dwi Bayu Radius (2010). Pesan dari Bangladesh. *Kompas*. Sabtu, 21 Agustus, hal. 38

Muchdarsyah, S (1999). *Manajemen Dana Bank*. Edisi Kedua. Jakarta: Bumi Aksara.

Drs. Sumadi M.Si  
Dosen Fakultas Ekonomi UII  
Yogyakarta